

ISSN: 1907-8366

# ABSTRAK

## SEMINAR NASIONAL

VOLUME 3, Th 2008

PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA

Center of art and technology



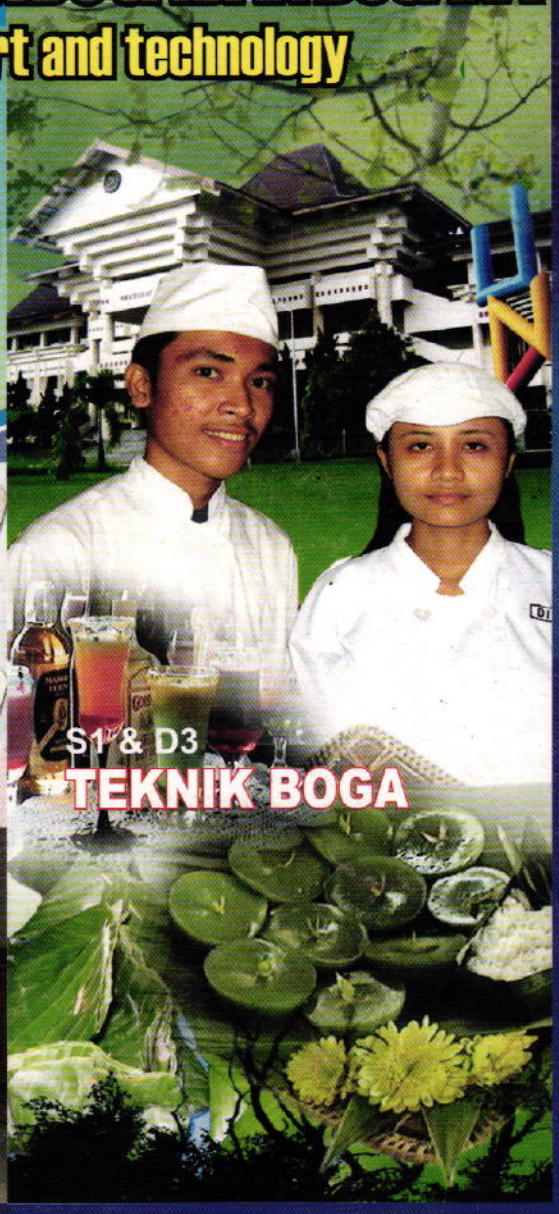
S1 & D3  
TEKNIK BUSANA



S1 & D3  
TEKNIK BOGA



D3  
TATA RIAS & KECANTIKAN



Diterbitkan oleh

PROGRAM HIBAH KOMPETISI A3

JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA

FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Kuasa yang menganugerahkan petunjuk dan ridho-Nya sehingga Program Hibah Kompetisi A3 Prodi PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta dapat menyelenggarakan Seminar Nasional dengan tema "Mencetak Guru Profesional dan Kreatif Bidang Vokasi".

Seminar nasional ini dilatarbelakangi oleh kebijakan pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara kualitas dan kuantitas sehingga perlu peningkatan kualitas dan kuantitas guru SMK. Selain itu adanya kesenjangan kebijakan pengembangan kapasitas lembaga antara SMK yang di bawah Dikdasmen khususnya Direktorat Pembinaan SMK dengan LPTK bidang vokasi yang di bawah Direktorat Pendidikan Tinggi memunculkan kesenjangan kompetensi antara calon guru yang dihasilkan LPTK dengan kebutuhan guru SMK. Oleh karena itu Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana sebagai salah satu LPTK bidang vokasi menganggap perlu dilakukan upaya peningkatan profesionalisme dan kreativitas calon guru maupun guru SMK.

Terima kasih kami ucapkan kepada para pemakalah baik pemakalah utama maupun pendamping yang telah berpartisipasi dalam Seminar Nasional ini sebagai wahana bertukar pikiran, menjalin *networking*, dan mempublikasikan karya ilmiahnya guna peningkatan kualitas guru dan lembaga pendidikan di Indonesia. Semoga abstrak prosiding ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai ajang komunikasi ilmiah serta menambah wawasan dalam upaya peningkatan profesionalisme dan kreativitas guru bidang vokasi. Kami sadar bahwa abstrak prosiding ini masih banyak kekurangan, oleh karenanya segala kritik dan saran yang membangun kami harapkan.

Yogyakarta, 23 Agustus 2008

Panitia Seminar Nasional PHK A3  
Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI MAKALAH PENDAMPING	iii
1. Adhi Kusumastuti      Potensi Serat Nanas Sabrang Sebagai Bahan Sandang	1
2. Afif Ghurub Bestari      Busana Pengantin Wanita Madura Sumenep Sebagai Inspirasi Desain Busana Pengantin Wanita Modern	1
3. Asi Tritanti      Peningkatan Profesionalisme Dan Kreativitas Guru Dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi	2
4. Atiek      Pengajaran Mikro Sebagai Dasar Mencetak Guru Yang Profesional Dan Kreatif	2
5. Cica Yulia      Peningkatan Profesionalisme Dan Kreativitas Guru Melalui Sertifikasi Guru Dalam Jabatan	3
6. Deny Arifiana      Penggunaan Corel Draw Dalam Pembuatan Gambar Datar Busana ( <i>Flat Sketching</i> )	3
7. Deny Arifiana      Pembuatan Desain Motif Dengan Pengulangan ( <i>Repetition</i> )	4
8. Eko Nurmianto      IPG (Indeks Prestasi Guru) Dan Pelayanan Prima Sebagai Salah Satu Alat Peningkatan Profesionalisme Guru	4
9. Eko Nurmianto      Evaluasi Ergonomi Terhadap Fasilitas Belajar	5
10. Ellis Endang Nikmawati      Pendidikan Gizi Menuju Indonesia Sehat Salah Satu Alternatif Dalam Pengembangan Kurikulum Bidang Boga	5
11. Emy Budiastuti      Sistem Penilaian Portofolio Suatu Alternatif Penilaian Unjuk Kerja	6
12. Endang Bariqina dan Sri Wisdiati      Implementasi Kurikulum Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Keterampilan SMP Ditinjau Dari Perspektif Gender	6
13. Endang Bariqina      Bordir Kerancang Sebagai Hiasan Busana Dan Lenan Rumah Tangga	7
14. Eni Juniastuti      Nail Art Sebagai Upaya Mempercantik Penampilan Terutama Kuku Tangan	7
15. Enny Zuhni Khayati      Strategi Analisis Pengembangan <i>Soft Skill</i> Melalui Pembelajaran Pendidikan Konsumen	8
16. Ernawati      Peningkatan Profesionalisme Dan Kreatifitas Guru	9
17. Intan Irawati      Mengembangkan Profesionalisme Guru Melalui Pembinaan <i>Mastery Motivation</i>	9
18. Inty Nahari      Makna Batik Surakarta	10
19. Inty Nahari      Eksplorasi Serat Daun Nanas Sebagai Bahan Baku Tekstil ATBM	10
20. Irma Russanti      Analisis Kebaya Karya Anne Avantie Dalam Kajian Semiotika <i>Fashion</i>	11
21. Irma Russanti      Pemberdayaan Mutiara Di Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat Sebagai Aksesoris Melalui Pendekatan Desain	11
22. Juhrah Singke      Prospek Pengembangan Kewirausahaan	11



	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga	
23.	Kapti Asiatun Pendapat Konsumen Tentang Busana Pesta Dengan Kombinasi Batik Sutera Motif Kawung	12
24.	Kokom Komariah Kerjasama Antara Jurusan PTBB Dengan SMK Dalam Mencetak Guru Profesional Dan Kreatif Bidang Vokasi	13
25.	Lucia Tri Pangesthi Penganekaragaman Olahan Pangan Berbasis Daging Ayam Sintetis	13
26.	Lucia Tri Pangesthi Pemanfaatan Rimpang Jahe ( <i>Zingiber Officinale Rosc.</i> ) Sebagai Bahan Pengempuk Alami Pada Mollusca	14
27.	Minta Harsana Desa Wisata Sebagai Wujud Pengembangan Kawasan Wisata Terpadu	15
28.	Minta Harsana Pemanfaatan Buah Jamblang ( <i>Eugena Cumini</i> ) Sebagai Alternatif Dalam Pembuatan Minuman Berkarbonasi	15
29.	Mutaqin Pengembangan Strategi Pembelajaran Demokratis Melalui Guru Yang Profesional Dan Kreatif	16
30.	Mutaqin Strategi Mempersiapkan Lulusan Perguruan Tinggi Sebagai <i>Entrepreneur</i> Yang Handal	17
31.	Mutiara Nugraheni Penerapan Produksi Bersih ( <i>Clean Production</i> ) Sebagai Upaya Pengembangan Industri Berwawasan Lingkungan	18
32.	Mutiara Nugraheni Pemanfaatan Puree Ubi Jalar Merah Pada Pembuatan Browniest	19
33.	Nani Ratnaningsih Potensi Dan Manfaat Rumput Laut Sebagai Bahan Pangan Dan Kosmetika	20
34.	Nanie Asri Yuliaty Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan SMK Bidang Busana	20
35.	Noor Fitrihana <i>Pakaian Cerdas: Fashion</i> Sebagai Media Penerapan Teknologi	21
36.	Prapti Karomah Mengembangkan Profesionalisme Guru Busana Melalui Penciptaan Desain Busana Muslimah Yang Etis Dan Estetis	21
37.	Priyanto Peran Kesiapan E-Learning Dalam Pengembangan E- Learning Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru	22
38.	Putu Sudira Tujuh Prinsip Dasar Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kompetensi	22
39.	Putu Sudira Guru Agung Pendidikan Kejuruan	23
40.	Rina Rachmawati Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Kewirausahaan Dengan Model Arcs	23
41.	Rita Patriasih Optimalisasi Hasil Praktek Industri Katering Dan Manfaatnya Pada Kesiapan Perintisan Industri Rumah Tangga	24
42.	Sicilia Sawitri Peningkatan Profesionalisme Kreativitas Guru Melalui Pemahaman Pembelajaran Inovatif Pada Bidang Kejuruan (Boga, Busana Dan Rias)	24
43.	Siti Hamidah Pembelajaran Soft Skill Dengan Metode Simulasi Pada Mahasiswa Calon Tenaga Kependidikan	25
44.	Sri Emy Yuli S Guru Kewirausahaan Dan Komunikasi Bisnis Masa Depan	26

	Pada Usaha Produksi Busana	
45.	Sri Palupi Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif Dalam Mempersiapkan Calon Guru Profesional	27
46.	Sri Rusmiyati Motif Batik Tulis Tradisional Desa Telaga Biru Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan Madura	28
47.	Sri Usodoningtyas Upaya Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Penataan Sanggul Tradisional Melalui Penerapan Model Pembelajaran Langsung	28
48.	Sri Usodoningtyas Temulawak Sebagai Alternatif Pengurangan Jerawat Pada Kulit Wajah Berminyak	29
49.	Sugiyem Pengajaran Berbantuan Komputer Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	29
50.	Sugiyem Batik, Wastra Tradisional Yang Tiada Habis Dieksplorasi	30
51.	Sukesti Mendongkrak Profesionalisme Dan Kreativitas Guru Melalui Pendidikan Formal	30
52.	Sukir Penerapan <i>Lesson Study</i> Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	31
53.	Sunaryo Sunarto Pengembangan E-Learning : Visi Kelembagaan Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru	31
54.	Sutriyati Purwanti Pembudayaan Kewirausahaan Yang Terintegrasi Pada Pembelajaran Boga Dan Busana	32
55.	Titin Hera Widi Handayani Pengaruh Metode Pengolahan Terhadap Kandungan Fosfor (P) Pada Hati Kambing	33
56.	Triyanto Ekspresi, Ekspresif, Dan Ekspresionisme Sebuah Bentuk Aktivitas Kreatif Dalam Pendidikan Busana	33
57.	Veni Indrawati Pemanfaatan Tepung Kedelai ( <i>Glicine Soya</i> ) Sebagai Pangan Sumber Protein Pada Pembuatan Brownies Kukus	34
58.	Widihastuti Pengaruh Metode Pencelupan Dan Jenis Zat Fiksasi Pada Proses Pencelupan Kain Sutera Menggunakan Ekstrak Warna Daun Alpukat ( <i>Persea Americana Miller</i> ) Terhadap Kualitas Warna Hasil Celupan	35
59.	Widjningsih Daya Pakai Berbagai Pola Dasar Badan Untuk Bentuk Badan Pendek Gemuk	36
60.	Yayuk Mardiaty Empowering Poor Women In Rural Java, Indonesia Through Entrepreneurial Education	36
61.	Yuhri Inang Prihatina Batik Lempung : Mencipta Motif Dengan Lempung Sebagai Perintang Warna	37
62.	Zahida Ideawati Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Melalui Pembelajaran Perawatan Aromaterapi	37
63.	Zamtinah Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Melalui Unit Produksi Sekolah	38
64.	Zamtinah Peningkatan Profesionalisme Guru SMK Melalui Budaya Etos Kerja Kolektif	39





**KERJASAMA ANTARA JURUSAN PTBB DENGAN SMK  
DALAM MENCETAK GURU PROFESIONAL DAN KREATIF BIDANG VOKASI**

**Kokom Komariah  
Jurusan PTBB-FT UNY**

**ABSTRAK**

Salah satu asset terpenting dalam menyiapkan sumberdaya manusia di masa depan adalah perlu dikembangkannya iklim yang kondusif bagi berkembangnya potensi kreatif peserta didik, sehingga melahirkan gagasan-gagasan baru yang konstruktif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mempererat kerjasama antara Jurusan dengan berbagai pihak termasuk dengan SMK.

Kerjasama dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas lulusan, agar dapat menguasai kompetensi sebagai pendidik sehingga menjadi guru professional dan kreatif. Guru professional ditandai dengan dipunyainya (1) kompetensi kepribadian; (2) kompetensi paedagogik; (3) kompetensi profesional; dan (4) kompetensi sosial. Kreativitas sebagai guru kejuruan ditandai dengan dipunyainya kemampuan intelektual yang ditunjukkan oleh prestasi akademik yang relative menonjol, mempunyai motivasi yang kuat untuk meraih prestasi dan mencapai keunggulan, serta penguasaan yang memadai terhadap bidang yang ditekuninya.

Bentuk kerjasama yang dapat dilakukan adalah in service bagi peningkatan lulusan dan pendidikan dalam jabatan bagi guru yang sudah ada di lapangan. Keuntungan kerjasama ini bagi program studi dapat meningkatkan relevansinya sebagai pencetak guru kejuruan, sementara bagi SMK sendiri sangat diperlukan guru-guru yang mampu menyiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian bekerja pada bidang tertentu

**PENGANEKARAGAMAN OLAHAN PANGAN  
BERBASIS DAGING AYAM SINTETIS**

**Lucia Tri Pangesthi  
Jurusan PKK – FT UNESA**

**ABSTRAK**

Daging sintetis adalah pangan serupa daging bertekstur kenyal berasal dari protein gluten dalam terigu. Menilik sifat gluten tidak larut air, elastis sehingga dapat membentuk sifat kekenyalan menyerupai daging dan didukung kadar protein nabatinya yang tinggi menjadikan dasar pemikiran untuk memfungsikannya sebagai alternative pangan protein nabati baru. Tujuan penelitian ini mencari formula pewarnaan daging ayam sintetis dengan zat pemutih dan kesukaan olahan hidangan berbahan daging ayam sintetis. Jenis penelitian eksperimen ini menggunakan rancangan factorial tunggal. Disain pada penelitian pendahuluan terdiri atas satu factor, yaitu berat zat pemutih dengan lima level 0,1%, 0,2%, 0,3%, 0,4%, 0,5% dari berat terigu. Desain penelitian utama terdiri dari satu factor, yaitu teknik pengolahan dengan tiga level, yaitu teknik panas basah, panas kering dan panas minyak. Metode yang digunakan adalah observasi melalui uji organoleptik dengan panelis terlatih sebanyak 15 orang berasal dari dosen pendidikan Tata Boga-PKK-FT Unesa. Data uji organoleptik mutu warna dianalisis dengan statistic non parametric uji Friedman, uji lanjut multiple comparison test dan uji indeks efektifitas. Berdasarkan hasil uji Friedman diperoleh hasil sbb: (1) Proporsi zat pemutih tidak berpengaruh terhadap warna daging ayam sintetis; (2) Hasil penilaian rerata terbaik untuk mutu organoleptik warna dari daging ayam sintetis pada perlakuan zat pemutih 0,3 %; (3) Hasil penilaian terbaik dari tingkat kesukaan pada olahan produk daging ayam sintetis pada hidangan sate dengan kriteria cukup suka.

**Kata kunci :** daging sintetis, gluten, zat pemutih, elastis



**KERJASAMA ANTARA JURUSAN PTBB DENGAN SMK  
DALAM MENCETAK GURU PROFESIONAL DAN KREATIF BIDANG VOKASI**

**Kokom Komariah  
Jurusan PTBB-FT UNY**

**ABSTRAK**

Salah satu asset terpenting dalam menyiapkan sumberdaya manusia di masa depan adalah perlu dikembangkannya iklim yang kondusif bagi berkembangnya potensi kreatif peserta didik, sehingga melahirkan gagasan-gagasan baru yang konstruktif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mempererat kerjasama antara Jurusan dengan berbagai pihak termasuk dengan SMK.

Kerjasama dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas lulusan, agar dapat menguasai kompetensi sebagai pendidik sehingga menjadi guru profesional dan kreatif. Guru profesional ditandai dengan dipunyainya (1) kompetensi kepribadian; (2) kompetensi paedagogik; (3) kompetensi profesional; dan (4) kompetensi sosial. Kreativitas sebagai guru kejuruan ditandai dengan dipunyainya kemampuan intelektual yang ditunjukkan oleh prestasi akademik yang relative menonjol, mempunyai motivasi yang kuat untuk meraih prestasi dan mencapai keunggulan, serta penguasaan yang memadai terhadap bidang yang ditekuninya.

Bentuk kerjasama yang dapat dilakukan adalah in service bagi peningkatan lulusan dan pendidikan dalam jabatan bagi guru yang sudah ada di lapangan. Keuntungan kerjasama ini bagi program studi dapat meningkatkan relevansinya sebagai pencetak guru kejuruan, sementara bagi SMK sendiri sangat diperlukan guru-guru yang mampu menyiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian bekerja pada bidang tertentu

**PENGANEKARAGAMAN OLAHAN PANGAN  
BERBASIS DAGING AYAM SINTETIS**

**Lucia Tri Pangesthi  
Jurusan PKK – FT UNESA**

**ABSTRAK**

Daging sintetis adalah pangan serupa daging bertekstur kenyal berasal dari protein gluten dalam terigu. Menilik sifat gluten tidak larut air, elastis sehingga dapat membentuk sifat kekenyalan menyerupai daging dan didukung kadar protein nabatinya yang tinggi menjadikan dasar pemikiran untuk memfungsikannya sebagai alternative pangan protein nabati baru. Tujuan penelitian ini mencari formula pewarnaan daging ayam sintetis dengan zat pemutih dan kesukaan olahan hidangan berbahan daging ayam sintetis. Jenis penelitian eksperimen ini menggunakan rancangan factorial tunggal. Disain pada penelitian pendahuluan terdiri atas satu factor, yaitu berat zat pemutih dengan lima level 0,1%, 0,2%, 0,3%, 0,4%, 0,5% dari berat terigu. Desain penelitian utama terdiri dari satu factor, yaitu teknik pengolahan dengan tiga level, yaitu teknik panas basah, panas kering dan panas minyak. Metode yang digunakan adalah observasi melalui uji organoleptik dengan panelis terlatih sebanyak 15 orang berasal dari dosen pendidikan Tata Boga-PKK-FT Unesa. Data uji organoleptik mutu warna dianalisis dengan statistic non parametric uji Friedman, uji lanjut multiple comparison test dan uji indeks efektifitas. Berdasarkan hasil uji Friedman diperoleh hasil sbb: (1) Proporsi zat pemutih tidak berpengaruh terhadap warna daging ayam sintetis; (2) Hasil penilaian rerata terbaik untuk mutu organoleptik warna dari daging ayam sintetis pada perlakuan zat pemutih 0,3 %; (3) Hasil penilaian terbaik dari tingkat kesukaan pada olahan produk daging ayam sintetis pada hidangan sate dengan kriteria cukup suka.

**Kata kunci** : daging sintetis, gluten, zat pemutih, elastis



# KERJASAMA ANTARA JURUSAN PTBB DENGAN SMK DALAM MENCETAK GURU PROFESIONAL DAN KREATIF BIDANG VOKASI

Oleh : Kokom Komariah  
(Jurusan PTBB-FT UNY)

## Abstrak

Salah satu asset terpenting dalam menyiapkan sumberdaya manusia di masa depan adalah perlu dikembangkannya iklim yang kondusif bagi berkembangnya potensi kreatif peserta didik, sehingga melahirkan gagasan-gagasan baru yang konstruktif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mempererat kerjasama antara Jurusan dengan berbagai pihak termasuk dengan SMK.

Kerjasama dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas lulusan, agar dapat menguasai kompetensi sebagai pendidik sehingga menjadi guru profesional dan kreatif. Guru profesional ditandai dengan dipunyainya (1) kompetensi kepribadian; (2) kompetensi paedagogik; (3) kompetensi profesional; dan (4) kompetensi sosial. Kreativitas sebagai guru kejuruan ditandai dengan dipunyainya kemampuan intelektual yang ditunjukkan oleh prestasi akademik yang relative menonjol, mempunyai motivasi yang kuat untuk meraih prestasi dan mencapai keunggulan, serta penguasaan yang memadai terhadap bidang yang ditekuninya.

Bentuk kerjasama yang dapat dilakukan adalah in service bagi peningkatan lulusan dan pendidikan dalam jabatan bagi guru yang sudah ada di lapangan. Keuntungan kerjasama ini bagi program studi dapat meningkatkan relevansinya sebagai pencetak guru kejuruan, sementara bagi SMK sendiri sangat diperlukan guru-guru yang mampu menyiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian bekerja pada bidang tertentu

## A. Pendahuluan

Kondisi kehidupan yang semakin kompetitif menuntut tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas, bahkan salah satu asset terpenting dalam era global sekarang ini adalah *human capital* atau *intellectual capital*. Negara yang memiliki sumberdaya alam yang melimpah, tetapi tidak didukung oleh keunggulan sumberdaya manusia yang unggul, tidak dapat berbuat banyak dalam persaingan global. Dengan demikian hanya bangsa yang mempunyai sumberdaya yang unggul yang akan dapat berkiprah serta mampu melakukan pemecahan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.

Masyarakat kita menghadapi proses transformasi dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri. Dinyatakan oleh Husaini Usman 1997 bahwa era pasar bebas menimbulkan masalah-masalah pendidikan antara lain bagaimana menumbuhkan kemampuan berpikir analistik sintetik, bagaimana menciptakan sikap inovatif kreatif, sejauhmana lembaga pendidikan bisa sebagai pusat pengembang IPTEKS, bagaimana menyiapkan tenaga kerja profesional, bagaimana menciptakan lembaga pendidikan sebagai tempat proses belajar mengajar yang kondusif dan



bagaimana menciptakan kerjasama International. Pertanyaan-pertanyaan tersebut tentunya bisa dijadikan dasar sebagai acuan kita dalam pengembangan sumberdaya manusia yang serba bisa di era global.

Upaya menyiapkan guru professional, analog dengan pengembangan SDM di era global ini, yaitu harus dilakukan upaya yang dapat mengatasi hambatan yang berakar pada masalah-masalah rendahnya kualitas pendidikan. Husani Usman (1997) mengidentifikasi delapan hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu: 1) Kompetisi; menciptakan dan mengembangkan kompetisi agar semangat kompetisi dapat memacu kualitas pendidikan. 2) Kooperasi; dilakukan untuk menciptakan produk kerja yang selaras dalam mencapai tujuan bersama. yang dapat dilakukan dalam satu kelompok, satu tim, antar tim, antar lembaga bahkan antar negara. 3) Adaptasi; Para pengelola pendidikan hendaknya responsive dan adaptive terhadap pesatnya perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. 4) Partisipasi; Rendahnya partisipasi menunjukkan rendahnya kualitas SDM. Asumsinya semakin tinggi partisipasi yang dapat kita ciptakan, semakin tinggi kemampuan untuk bersaing di pasar bebas. 5) Negosiasi; Dunia pendidikan dihadapkan pada peluang sekaligus tantangan untuk menciptakan lulusan yang terampil dalam bernegosiasi di pasar bebas nanti. Peserta didik harus dibekali dengan keterampilan untuk berkomunikasi baik tulis maupun lisan, serta dibekali teori dan praktek negosiasi. 6) Komunikasi; kemampuan komunikasi lisan maupun tulisan. 7) Inovasi; tampak dari kreatifitas untuk menciptakan lulusan yang kreatif dan inovatif sehingga lulusan dapat menciptakan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. 8) Jati diri; berdasarkan perspektif kebangsaan, pasar bebas menumbuhkan kesadaran bahwa kita menjadi warga masyarakat global. Untuk mengantisipasi hal tersebut dunia pendidikan harus berfungsi sebagai transformasi budaya, pelestari budaya, dan terapi budaya. Di samping itu perlu peningkatan iman dan taqwa melalui peningkatan keagamaan.

Begitu beratnya tugas dunia pendidikan dalam menyiapkan sumberdaya manusia di masa depan, perlu dikembangkan iklim pembelajaran yang kondusif bagi berkembangnya potensi kreatif peserta didik, sehingga melahirkan gagasan-gagasan baru yang konstruktif. Upaya tersebut perlu didukung oleh profesionalisme pendidik. Dengan demikian sudah saatnya Jurusan dan Program Studi mempererat kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk dengan SMK. Kerjasama yang simbiosis dapat memberikan keuntungan pada kedua belah pihak, karena itu konsep saling menguntungkan perlu dipegang teguh dalam setiap koridor kerjasama.

Kerjasama dengan pendidikan kejuruan dan segala aspeknya, sangat penting bagi pengembangan SDM di masa depan. Keuntungan kerjasama ini bagi program studi dapat meningkatkan relevansinya sebagai pencetak guru kejuruan, sementara bagi SMK sendiri sangat diperlukan guru-guru yang mampu menyiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian bekerja pada bidang tertentu, karena kita masih sangat yakin bahwa bangsa Indonesia masih berharap banyak kepada pendidikan kejuruan, yang mampu mengatasi permasalahan pengangguran yang terus bertambah.



## B. Peran dan Fungsi Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana dalam Membentuk Guru Profesional dan Kreatif .

Pendidikan yang relevan adalah pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan peserta didik, kebutuhan keluarga maupun kebutuhan pembangunan. Lembaga pendidikan sangat penting dalam memposisikan individu pada golongan maupun strata tertentu di dalam masyarakat. LPTK dalam hal ini Jurusan PTBB sebagai bagian dari sistem pendidikan, mempunyai peran dan fungsi menghasilkan lulusan yang berkualitas. Tuntutan dari pengguna lulusan mengharuskan setiap program studi memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, termasuk juga sekolah kejuruan.

### 1. Guru Profesional

Guru Sebagai Pekerja Profesional karena mempunyai pengaruh yang sangat dominan terhadap pencapaian belajar siswa. Di negara kita bukan merupakan rahasia lagi bahwa masyarakat mempunyai harapan yang lebih terhadap guru. Keberhasilan atau kegagalan pendidikan sering dialamatkan pada guru. Zamroni (2000) mengelompokkan pengertian profesional dalam dua kategori yaitu *Hard Profession* dan *Soft Profession*. *Hard Profession* dicirikan apabila pekerjaan tersebut dapat didetailkan dalam perilaku dan langkah-langkah yang jelas dan relatif pasti. *Output* pendidikannya dapat distandarisasi, contohnya adalah dokter dan pilot. Sedang *Soft Profession* adalah pekerjaan yang memerlukan kadar seni dalam melaksanakan pekerjaan tersebut. Ciri pekerjaan tersebut tidak dapat dijabarkan secara detail dan pasti, sebab langkah-langkah dan tindakan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Contoh profesi ini adalah advokat, dan wartawan.

Berdasarkan penjelasan kategori pekerjaan di atas, profesi guru lebih cocok dikategorikan sebagai *Soft Profession*. Hal ini dikarenakan guru dapat melaksanakan berbagai macam cara untuk mengajar yang tidak harus mengikuti suatu prosedur yang baku. Aspek rasa dan seni (*sense and art*) memegang peranan yang amat penting

Undang-undang Guru dan Dosen telah mengamanatkan 4 (empat) kompetensi minimal yaitu: (1) kompetensi kepribadian; (2) kompetensi paedagogik; (3) kompetensi profesional; dan (4) kompetensi sosial. Keempat standar kompetensi guru tersebut tentunya mempunyai indikator-indikator yang esensial yang tidak dapat dicapai dengan sendirinya.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi paedagogik sebagai kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk



berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

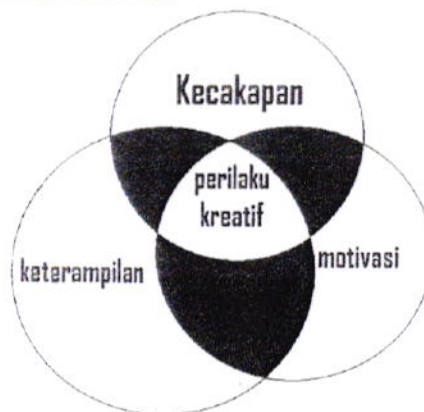
## 2. Kreatifitas Guru Bidang Vokasi

Kreativitas didefinisikan secara berbeda-beda. Sedemikian banyak definisi kreatifitas. Dedi Supriadi (1996), mengelompokkan kreatifitas dalam dimensi *person*, *proses*, *produk*, dan *press*. Kreativitas sebagai *person* menunjuk pada kemampuan yang menjadi karakteristik orang-orang kreatif. Kreativitas sebagai *proses* adalah sebuah proses yang memanifestasikan dirinya dalam suatu kondisi dan fleksibel seperti pemikiran aslinya. Kreativitas sebagai *produk* adalah kemampuan untuk membawa sesuatu yang baru pada suatu keberadaan. Kreativitas dapat ditunjukkan dengan kualitas produk atau respon daripada penilai yang menunjukkan kekreativitasan tersebut.

Selanjutnya dalam konteks kreativitas keilmuan, Dedi Supriadi (1996) mengartikan ilmu sebagai *system* berfikir yang melibatkan serangkaian aktivitas kreatif dan imajinatif ilmuwan dalam upayanya mencari kebenaran. Mengacu pada profesi guru sebagai *soft profession*, maka guru dituntut untuk kreatif. Prestasi kreatif itu sendiri di bidang keilmuan menuntut tiga prasyarat yaitu kemampuan intelektual yang memadai, motivasi dan komitmen untuk mencapai keunggulan, dan penguasaan terhadap bidang ilmu yang ditekuni. Ketiga aspek tersebut secara interaktif membentuk perilaku kreatif yang kemudian menghasilkan produk kreatif.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan untuk menjadi guru yang kreatif harus mempunyai kemampuan intelektual yang ditunjukkan oleh prestasi akademik yang relative menonjol, mempunyai motivasi yang kuat untuk meraih prestasi dan mencapai keunggulan, serta penguasaan yang memadai terhadap bidang yang ditekuninya.

Selanjutnya digambarkan oleh Dedi Supriadi (1996) faktor-faktor yang membentuk prestasi kreatif.



Gambar 1 : Faktor-faktor yang membentuk prestasi kreatif

Sesuai dengan filosofi pendidikan kejuruan, menjadikan guru profesional dan kreatif, ada dua hal yang perlu dikembangkan yaitu menyangkut pengembangan program pendidikan kejuruan yaitu: apa yang



harus diajarkan, dan bagaimana harus mengajarkannya (Calhoun dan Finch, 1982). Kedua pertanyaan tersebut mengundang jawaban tentang prioritas yang harus ditentukan. Selanjutnya prioritas tersebut dijabarkan dalam tujuan-tujuan yang ada di Jurusan PTBB antara lain:

- (1) menyelenggarakan program kependidikan dan non kependidikan di bidang Boga dan Busana, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang profesional, sesuai dengan tuntutan pasar dan mampu menciptakan usaha mandiri di bidangnya.
- (2) Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan profesional yang mampu menyelenggarakan pendidikan dan latihan di lembaga pendidikan formal dan non formal dalam bidang Boga dan Busana.
- (3) Meningkatkan jaringan kerjasama dengan *stakeholders* dalam rangka pengembangan jurusan dan peningkatan kualitas lulusan.

#### **B. Kerjasama Jurusan PTBB dengan SMK dalam Membentuk Guru Profesional dan Kreatif.**

Jurusan yang ada di Perguruan Tinggi dan SMK, sesungguhnya dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Perguruan Tinggi sebagai penghasil calon pendidik yang professional, sedangkan SMK sebagai pengguna atau stakeholder. Sebagai penghasil lulusan program studi mempunyai kepentingan terhadap peningkatan lulusan. Meningkatnya kualitas lulusan dengan sendirinya akan memberikan keuntungan yang banyak bagi SMK. Karena itu sudah sewajarnya SMK terlibat sejak dini di dalam proses pendidikan yang akan menyiapkan calon-calon pendidik sesuai dengan kebutuhannya.

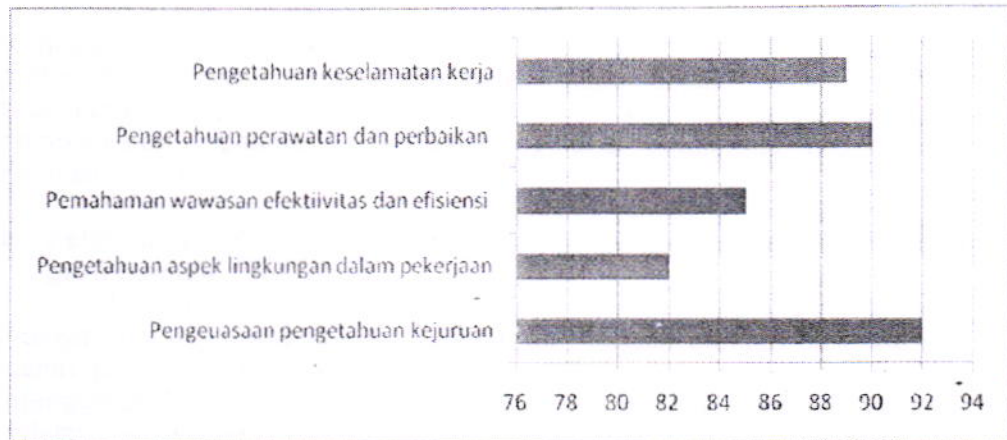
Keterlibatan SMK sesungguhnya sudah ada pada berbagai bentuk kegiatan, misalnya memberikan masukan-masukkan dalam berbagai perbaikan perencanaan kegiatan di masa depan, implementasi pembelajaran dan evaluasi terhadap produk yang dihasilkan. Beberapa bentuk kerja sama yang sudah dilakukan terkait dengan pembentukan guru profesional:

##### **1. In Service Training**

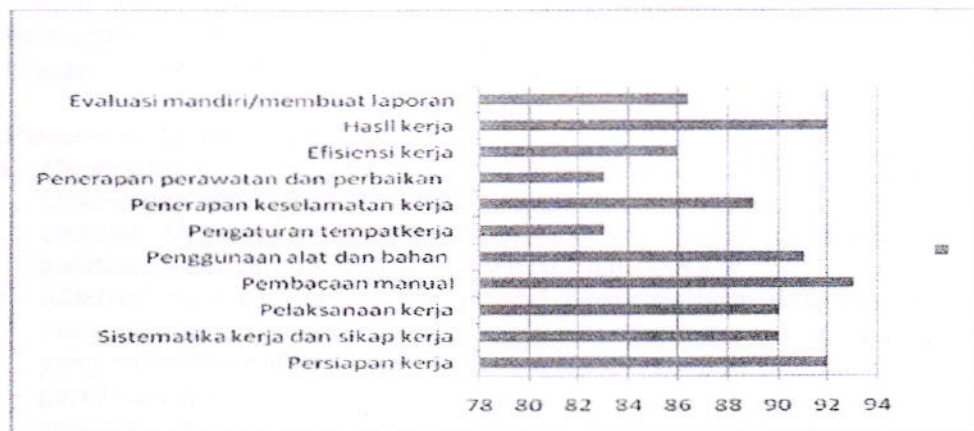
##### **a. Memberi masukan dalam perbaikan proses kelembagaan di masa depan.**

Hasil penelitian yang telah dilakukan Kokom Komariah dkk (2007) telah mengidentifikasi beberapa masukan dari guru-guru SMK, untuk memperbaiki dan menghasilkan guru profesional. Hasil penelitian tersebut telah dikelompokkan pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam gambar 1, 2 dan 3 diagram berikut:

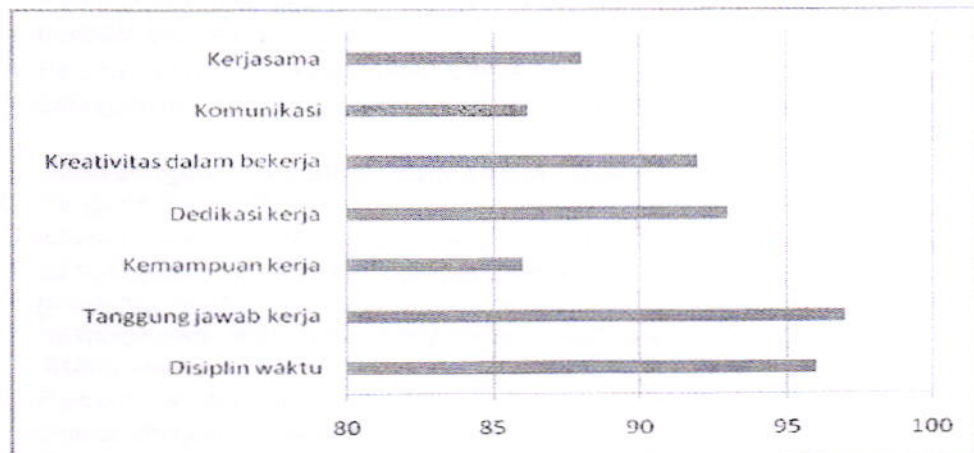




Gambar 1: Diagram kompetensi pengetahuan yang harus dilatihkan untuk menyiapkan guru profesional.



Gambar 2: Kompetensi keterampilan yang harus dilatihkan untuk menyiapkan guru profesional.



Gambar 3: Kompetensi sikap yang harus dilatihkan untuk menyiapkan guru profesional.



4. Wahana bagi calon pendidik, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan, keterampilan dan perubahan sikap dan nilai-nilai kemandirian, sehingga pada akhirnya diharapkan dapat terserapnya calon guru sesuai dengan yang dibutuhkan oleh sekolah kejuruan.
5. Sistem pendidikan lebih efisien, artinya dapat menekan biaya operasional dan secara eksternal mempunyai keuntungan-keuntungan secara ekonomis, karena untuk mempertajam kompetensi calon-calon guru sudah *concurrent* dalam pembelajaran dan kurikulum.
6. Jaringan kerja lebih mudah, melalui kerjasama antar individu, antar lembaga dapat saling belajar, membenahi diri, berkompetisi secara sehat. Kerjasama lembaga merupakan bentuk ekonomi baru, yaitu bisa integrasi/ *internetworking*. Ekonomi baru adalah ekonomi *networked*, berkumpulnya molekul ke dalam *cluster* yang membentuk jaringan dengan yang lain untuk mencapai kemajuan bersama.

#### D. Penutup :

Kesadaran untuk melakukan kerjasama hendaknya disadari oleh kedua belah pihak, karena kita meyakini bahwa melalui kerjasama keuntungan yang berlipat-lipat akan didapatkan dibandingkan dengan melakukannya sendiri. Menjadikan dan meningkatkan guru profesional dan kreatif bidang vokasi menjadi tanggung jawab bersama, bukan hanya tanggung jawab LPTK saja, tetapi juga lembaga pendidikan kejuruan yang berfungsi mengantarkan peserta didiknya menjadi tenaga kerja yang produktif dan adaktif.

#### REFERENSI

- Butler, F.C. 1979. *Instructional Systems Development for Vocational and Technical Training*. Englewood Cliffs, N.J.: Educational Technology Publication.
- Calhoun, C.C., Finch, A.V. 1982. *Vocational Education: Concepts and Operations* (2<sup>nd</sup> ed.). Belmont, California: Wadworth Publishing Company.
- Dedi Supriadi. 1996. *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek*. Bandung : Alfabeta
- Finch, C.R., dan Crunkilton, J.R. 1984. *Curriculum Development in Vocational and Technical Education: Planning, Content and Implementation*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Kokom Komariah. 2007. Pengembangan model Apprenticeship melalui kegiatan praktek Industri Bagi Mahasiswa Pendidikan teknik Boga dalam Upaya Menyiapkan Guru Sekolah Kejuruan yang Profesional. *Laporan Penelitian*. Yogyakarta : UNY
- Parjono. 2008. Urgensi Penerapan Konstruktivisme dalam Pendidikan Kejuruan.



*Pidato Pengukuhan Guru Besar 10 mei 2008. Yogyakarta : UNY*

Sutjipto. 2004. Sistem Pendidikan Guru dan Tenaga Kependidikan. Makalah  
Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia V di Universitas Negeri Surabaya.

Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: BIGRAF  
Publishing.





# SERTIFIKAT SEMINAR NASIONAL



Diberikan kepada:

**Kokom Komariah, M.Pd**

Sebagai

**PEMAKALAH**

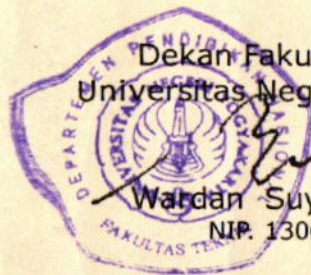
Dengan Judul

**Kerjasama Antara Jurusan PTBB dengan SMK dalam  
Mencetak Guru Profesional dan Kreatif Bidang Vokasi**

Pada Seminar Nasional

*"Mencetak Guru Profesional dan Kreatif Bidang Vokasi"*

Yogyakarta, 23 Agustus 2008



Dekan Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta

*Wardan Suyanto*  
Wardan Suyanto, Ed.D  
NIP. 130683449

Ketua Jurusan PTBB Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta

*Dr. Sri Wening*  
Dr. Sri Wening  
NIP. 131282344



Direktur Eksekutif PHK A3  
PKK FT UNY

*Hj. Siti Hamidah*  
Hj. Siti Hamidah, M.Pd  
NIP. 130799888

8/13/08